

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di bursa efek Malaysia dan Indonesia dari tahun 2014 sampai 2017 berjumlah 1075 perusahaan. Sampel penelitian yang diambil dari poplasi tersebut harus memenuhi criteria sampel yang telah dijelaskan pada bab metode penelitian Tabel 4.1. Berikut ini menunjukkan sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria :

Tabel 4.1. Penentuan Sample

No.	Kriteria	Malaysia	Indonesia
1	Perusahaan yang terdaftar di bursa efek syariah	675	400
2	Lima puluh peringkat teratas <i>Capital Market</i>	50	50
3	Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap pada periode 2014 sampai 2016.	50	50
4	Perusahaan menerbitkan laporan pertanggung jawaban sosial dalam laporan tahun maupun terpisah pada periode 2014-2016.	50	50
Total Sampel		50	50

Sampel perusahaan dari negara Indonesia yaitu perusahaan yang terdaftar sebagai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan, sampel di Malaysia yaitu perusahaan yang terdaftar Suruhanjaya Sekuriti. Penelitian ini menggunakan 50 persahaan sebagai sampel, yaitu perusahaan yang masuk dalam kelompok 50 *capital market* tertinggi dari masing-masing bursa. Hasil ini dilakukan berdasarkan kriteria sampel penelitian (Othman, 2009).

4.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi dari data perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata (mean) (Ghozali, 2016). Analisis Deskriptif ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Islamic social reporting*, kinerja keuangan, dan nilai perusahaan antar kedua negara yaitu Indonesia dan Malaysia. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.2 sebagai berikut :

Table 4.2
Statistik Deskriptif
Variabel Penelitian dari Sampel Indonesia
Periode 2014-2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEKS_ISR	150	46.51	72.09	58.5426	4.99542
ROA	150	-.05	.42	.0788	.08102
ROE	150	-.08	1.77	.1745	.28674
TOBINS_Q	150	.04	21.01	2.1292	3.17695
Valid N (listwise)	150				

Table 4.3
Statistik Deskriptif
Variabel Penelitian dari Sampel Malaysia
Periode 2014-2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INDEKS_ISR	150	67.44	86.05	78.4341	3.55302
ROA	150	-.14	2.59	.1580	.35676
ROE	150	-.36	2.59	.2304	.41620
TOBINS_Q	150	.04	24.86	2.7097	3.54011
Valid N (listwise)	150				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 terdapat 50 sampel dari Malaysia dan 50 dari Indonesia yang telah memenuhi kriteria dalam pengolahan data. Alat penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS 25.

Variable Islamic Social Reporting (ISR) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata pengungkapan ISR sebesar 0,5854 di Indonesia dan 0,7843 di Malaysia. Rata-rata score variabel ISR di Indonesia sebesar 58,54% dari 43 item pengungkapan ISR (100%) artinya rata-rata perusahaan mengungkapkan 25 item. Sedangkan di Malaysia rata-rata score ISR sebesar 78,43% artinya rata-rata perusahaan mengungkapkan 34 dari 43 item pengungkapan ISR (100%). Hal ini

menunjukkan rata-rata pengungkapan item-item ISR perusahaan di Indonesia lebih rendah jika dibandingkan dengan Malaysia.

Di Malaysia, nilai maksimum sebesar 86,05% dari 100% menggambarkan bahwa terdapat perusahaan yang mengungkapkan ISR sebesar 37 item dari 43 item pengungkapan. Sedangkan nilai maksimum di Indonesia 72,09% dari 100%, menggambarkan pengungkapan item terbanyak yang dilakukan perusahaan di Indonesia sebesar 30 item pengungkapan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengungkapkan item ISR di atas rata-rata baik di Malaysia maupun di Indonesia. Nilai minimum di Indonesia sebesar 46,51% dan di Malaysia sebesar 67,44%. Hal tersebut menunjukkan pengungkapan item ISR perusahaan di Malaysia memiliki score pengungkapan lebih tinggi yaitu sebanyak 29 item dari 43 item. Sedangkan Indonesia pengungkapan ISR terendah sebesar 18 item dari 43 item. Nilai standar deviasi pengungkapan item ISR Indonesia dan Malaysia yaitu sebesar 4,99% dan 3,55%. Kedua negara memiliki nilai standar deviasi rendah. Hal tersebut menunjukkan data pengungkapan ISR dapat merepresentasikan data.

Variable kinerja keuangan digambarkan dari ROA dan ROE suatu perusahaan. Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, Perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan ROA terendah yakni sebesar -0.05. Sedangkan ROA terendah perusahaan di Malaysia menunjukkan sebesar -0.14. Hal tersebut menggambarkan masih terdapat perusahaan yang memiliki potensi rendah tingkat keuntungan atas asset yang dimiliki. Jika dibandingkan, nilai ROA Malaysia lebih rendah dibanding Indonesia. Perusahaan yang mengungkapkan ROA tertinggi di

Malaysia dan Indonesia adalah sebesar 2.59 dan 0.42. Hal ini menggambarkan terdapat perusahaan yang memaksimalkan tingkat imbal hasil atas asset yang dimiliki baik Indonesia maupun Malaysia.

Indonesia dan Malaysia memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 0.0788 serta sebesar 0.1580. Hal tersebut menunjukkan Indonesia memiliki rata-rata ROA lebih rendah dibanding Malaysia. Kedua negara tersebut memiliki rata-rata kemampuan menghasilkan laba atas asset masih masuk dalam kategori rendah. Perusahaan yang terdaftar di saham syariah Malaysia memiliki potensi lebih tinggi untuk memaksimalkan laba yang dihasilkan dari asset yang mereka punya. Standar Deviasi di perusahaan Indonesia dan Malaysia ialah sebesar 0.08102 dan 0.3567. Perusahaan di Indonesia data ROA menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data profitabilitas cukup besar karena lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya jumlah profitabilitas antara perusahaan satu dengan yang lainnya jauh berbeda. Sedangkan ROA perusahaan di Malaysia menunjukkan nilai kurang dari nilai rata-rata. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyebaran data lebih merepresentasikan dibanding Indonesia.

Pengukuran kinerja dari nilai ROE berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3, menunjukkan Indonesia dan Malaysia memiliki nilai terendah sebesar -0,08 dan -0,36. Perusahaan di Malaysia memiliki nilai lebih rendah dibanding Indonesia. Hal tersebut menggambarkan perusahaan di Malaysia memiliki potensi paling rendah tingkat keuntungan atas asset yang dimiliki dibanding Indonesia. Perusahaan yang memiliki ROE tertinggi di Malaysia sebesar 2,59 dan Indonesia sebesar 1,77. Hal tersebut menggambarkan tingkat pengembalian hasil atas modal

di perusahaan Malaysia memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan Indonesia. Perusahaan di Indonesia memiliki rata-rata ROE sebesar 0.1745. Nilai rendah dibandingkan Malaysia yaitu sebesar 0.2304. Hal tersebut menunjukkan Malaysia memiliki rata-rata ROE lebih tinggi dibanding Indonesia. Namun kedua negara menunjukkan masih masuk dalam kategori rendah. Standar Deviasi di perusahaan Indonesia dan Malaysia ialah sebesar 0.2867 dan 0.4162. Nilai diatas menunjukkan bahwa ukuran penyebaran data ROE cukup besar karena nilai standar deviasi lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata masing-masing negara. Hal tersebut menggambarkan jumlah keuntungan yang didapat dari modal antar perusahaan memiliki jarak yang jauh berbeda.

Variabel nilai perusahaan diwakili oleh nilai Tobin's Q yang dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3. Nilai Tobin's Q menggambarkan nilai pasar perusahaan dan *replacement value* dari perusahaan tersebut. Pada penelitian ini nilai rata-rata perusahaan Malaysia sebesar 2.7095 serta Indonesia sebesar 2.1402. Kedua negara tersebut memiliki rata-rata diatas nilai 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi di banding replACEMENTnya dan prospek perusahaan bagus. Jika dibandingkan standar deviasi di Indonesia sebesar 3.1769 dengan nilai rata-rata 2.1402 dan di Malaysia sebesar 3.5400 dengan nilai rata 2.7095. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di kedua negara tersebut memiliki harga saham diatas nilai nominalnya dan menunjukkan investasi pada aktiva menghasilkan laba lebih besar nilainya dibandingkan dengan pengeluaran investasi. Sebaliknya, apabila nilai Tobin's Q kurang dari 1 maka, harga saham yang beredar nilainya lebih rendah dari nominal yang tertera.

Nilai standar deviasi kedua negara juga menunjukkan bahwa lebih tinggi dari nilai rata-rata maka hal tersebut mengindikasikan adanya disperse data (Bernstein & Bernstein, 1999). Hal tersebut menggambarkan bahwa nilai perusahaan antar perusahaan dimasing-masing negara tidak memiliki kesamaan.

4.3 Uji Asumsi klasik

Pengujian model regresi linear dapat dilakukan apabila data pada penelitian ini memenuhi kriteria-kriteria uji asumsi klasik. Kriteria tersebut adalah data harus terdistribusi normal, uji heteroskedastisitas dan tidak mengalami autokolerasi. (Ghazali, 2016)

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menguji variabel dependent dan independen terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dinilai dengan membandingkan apabila p-value >0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila p-value < 0.05 data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016). Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Indonesia

		ISR_ROA	ISR_ROE	ISR_Tobins Q
N		150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.07946489	.26889340	3.11444608
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.268	.246
	Positive	.154	.268	.246
	Negative	-.149	-.196	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.882	3.277	3.016
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Malaysia

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		150	150	150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.35162160	.40705663	3.53704093
Most Extreme Differences	Absolute	.286	.258	.214
	Positive	.286	.258	.181
	Negative	-.260	-.229	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		3.506	3.165	2.625
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian One-Sampel Kormogorov-Smirnov Tabel 4.4 dan Tabel 4.5. diatas analisis regresi menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) < α 0,05. nilai Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari nilai α

0,05 memiliki arti bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apabila ada ketidaksamaan variance antar pengamatan satu sama lain yang berasal dari residual. Uji ini untuk mengetahui heteroskedastisitas dengan *glejser* menggunakan aplikasi *spss25*. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas (Glejser) ROA Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.061	.077		-.791	.430
	X	.002	.001	.147	1.814	.072

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ROA Indonesia.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas (Glejser) ROE Indonesia

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.982	.260		-3.773	.000
	X	.020	.004	.344	4.459	.000

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ROE Indonesia.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas (Glejser) TOBIN’S Q Indonesia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.210	3.011		-1.730	.086
X	.125	.051	.197	2.446	.016

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi Tobins’s Q Indonesia.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas (Glejser) ROA Malaysia

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.149	.639		-1.798	.074
X	.017	.008	.166	2.048	.042

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ROA Malaysia.

Tabel 4.10 Uji Heteroskedastisitas (Glejser) ROE Malaysia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.542	.742		-2.079	.039
	X	.023	.009	.193	2.392	.018

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi ROE Malaysia.

Tabel 4.11 Uji Heteroskedastisitas (Glejser) TOBINS Q Malaysia

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.545	6.425		-.085	.932
	X	.042	.082	.042	.507	.013

a. Dependent Variable: Y

Dari output di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel independen kurang dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi Tobin's Q Malaysia.

Pengolahan dari keenam data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini secara keseluruhan mengalami heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi ini dilakukan untuk mengetahui kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-q (sebelumnya) dalam model regresi linear. Apabila terjadi kolerasi pada suatu penelitian maka dapat dikatakan ada problekautokolerasi. Sebaliknya, apabila penelitian tersebut bebas dari kolerasi maka dapat dikatakan model regresi yang digunakan sudah baik. (Ghozali, 2016).

Menurut Ghozali (2016), Uji autokolerasi dapat dilakukan untuk mengetahui hal tersebut, dapat menggunakan Pengujian Durbin-Watson (DW) atau *Run Test*. Pengujian *Run Test* ini digunakan untuk mengetahui model regresi tersebut mengandung autokorelasi atau tidak. Penelitian dikatakan tidak terjadi kolerasi apabila nilai probabilitas (sig.) > 0,05. Berikut hasil Uji Autokolerasi menggunakan Rust Test:

Tabel 4.12
Runs Test Indonesia

	ISR_ROA	ISR_ROE	ISR_TobinsQ
Test Value ^a	-.01956	-.06012	-.91346
Cases < Test Value	75	75	75
Cases >= Test Value	75	75	75
Total Cases	150	150	150
Number of Runs	40	58	42
Z	-5.899	-2.949	-5.571
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000

a. Median

Tabel 4.13
Runs Test Malaysia

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.08182	-.11689	-1.17802
Cases < Test Value	75	75	75
Cases >= Test Value	75	75	75
Total Cases	150	150	150
Number of Runs	46	39	47
Z	-4.916	-6.062	-4.752
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000

a. Median

Pada Tabel 4.12 dan Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa ketiga hasil regresi nilai probabilitas (sig.) < 0,05. Hal tersebut menunjukkan ketiga model regresi tidak memenuhi uji *Run Test*.

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik Table 4.13 disimpulkan bahwa variabel-variabel penelitian ini tidak ada yang memenuhi asumsi klasik regresi:

Tabel 4.14 Hasil Uji Asumsi

Variabel Dependent	Uji Asumsi Klasik		
	Normalitas Residual	Homoskedastitas	Autokolerasi
ROA	X	X	X
ROE	X	X	X
TOBIN'S Q	X	X	X

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik tersebut maka tidak dapat dilanjutkan ke dalam pengujian regresi linear sederhana sebelum dilakukan *treatment* untuk mendapat hasil kesimpulan yang valid.

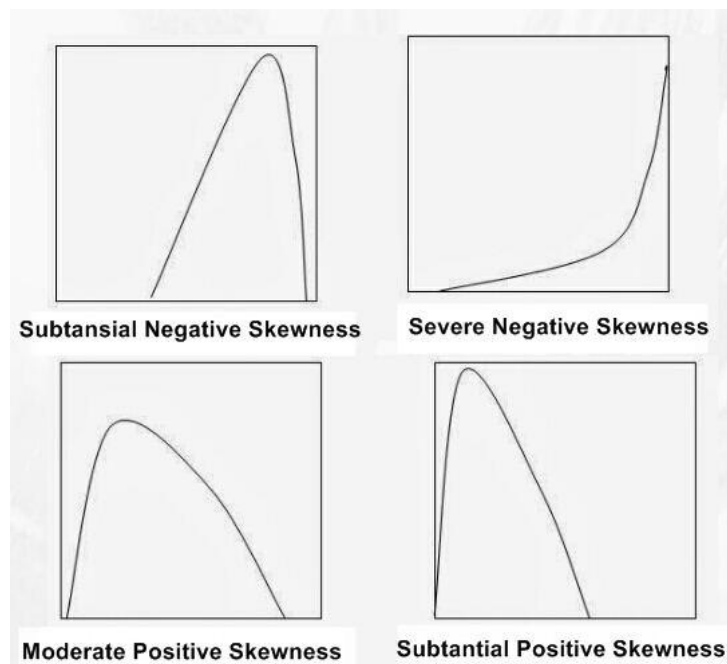
4.4 Proses Perbaikan Data

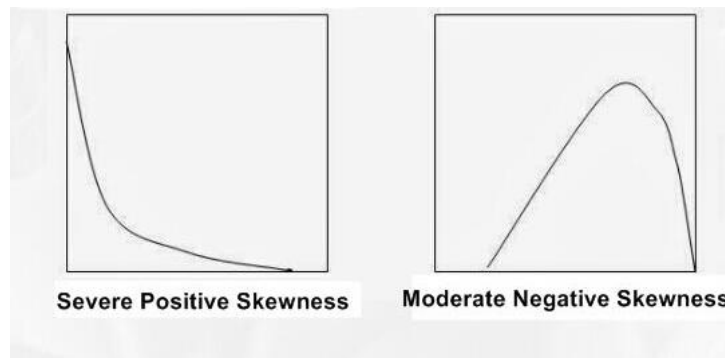
4.4.1 Transformasi data

Transformasi data yaitu salah satu cara menormalkan data dengan merubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain yang masih memiliki nilai sama sehingga data dapat memenuhi kriteria uji asumsi klasik. (Ghazali, 2016). Transformasi dilakukan dengan tahap –tahap berikut ini :

1. Tahapan pertama adalah menentukan kecondongan dari data histogram.
Terdapat beberapa tipe kecondongan data seperti dilihat dalam gambar berikut:

Tabel 4.1. Gambar jenis kecondongan data.





Sumber: Ghozali (2016)

2. Tahapan kedua adalah menentukan bentuk Transformasi sesuai dengan bentuk grafik pada tahap pertama. Berikut bentuk-bentuk transformasi data:

Tabel 4.15 Bentuk-Bentuk Transformasi

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate Positive Skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Substansial Positive Skewness	LG10 (x) atau logaritma 10 ata LN
Severse Positive Skewness dengan bentuk L	1/x atau inverse
Moderate Negative Skewness	SQRT (k-x)
Substansial Negative Skewness	LG10 (k-x)
Severe Negative Skewness	1/(k-x)

Sumber : Ghozali, 2016

Berdasarkan identifikasi histogram 6 regresi linear (dapat dilihat pada lampiran10 dan lampiran 17) pada penelitian ini termasuk dalam kategori grafik histogram Moderate Positive Skewness. Sehingga penelitian ini menggunakan bentuk transformasi SQRT (x) atau akar kuadrat. Setelah dilakukan transformasi data, terdapat 50% lebih outlier pada data penelitian. Berikut ini dapat dilihat hasil penghapusan outlier data dengan menggunakan transformasi pada Table 4.15 dan Tabel 4.16:

Table 4.16**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Indonesia**

		ROA_INA	ROE_INA	TOBINSQ_IN A
N		54	46	43
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2382	.3741	1.4850
	Std. Deviation	.14040	.31045	1.03467
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.197	.090
	Positive	.127	.197	.090
	Negative	-.101	-.159	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.935	1.336	.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.346	.056	.877

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 4.17**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Malaysia**

		ROA_MLY	ROE_MLY	TOBINSQ_ML Y
N		39	40	56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.4271	.5148	1.4423
	Std. Deviation	.36767	.40326	.98882
Most Extreme Differences	Absolute	.214	.193	.137
	Positive	.214	.193	.137
	Negative	-.205	-.113	-.103
Kolmogorov-Smirnov Z		1.335	1.220	1.024
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057	.102	.246

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Namun perlu di perhatikan pada N masing-masing hasil transform. Pada hasil transform N menunjukkan bahwa data berkurang dari data asli yaitu N=150. Hal tersebut menunjukkan banyak outlier yang terpotong , yang dapat mempengaruhi hasil model regresi.

4.4.2 Analisis Regresi Robust

Berdasarkan hasil transformasi data diatas mengandung outlier dan masih terdapat variable yang tidak memenuhi uji asumsi klasik sehingga dalam pengujian asumsi regresi tidak terpenuhi. Adanya asumsi yang tidak terpenuhi dan outlier pada data terdapat kemungkinan memberikan pengaruh yang signifikan. Outlier tidak dapat di buang atau di hapus begitu saja dari pengamatan, karena bisa jadi outlier memberikan informasi yang tidak tergambar oleh titik data lainnya (Ryan, 1977)

Salah satu metode untuk mengatasi outlier adalah Regresi robust. Regresi robust ini digunakan ketika metode suatu regresi tidak memenuhi uji asumsi klasik dan mengandung banyak outlier yang dapat mempengaruhi model. Ryan (1977). Regresi robust ditujukan untuk mengakomodasi adanya keanehan data, sekaligus meniadakan identifikasi adanya datapencilan dan juga bersifat otomatis dalam menanggulangi data pencilan. Analisis regresi robust ini tidak membuat model menjadi normal namun model yang dihasilkan oleh metode ini memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi dari model yang dihasilkan oleh model regresi linear sederhana (Dosky, 2015). Metode ini merupakan alat penting untuk menganalisa data yang dipengaruhi oleh *outlier* sehingga dihasilkan model yang robust atau

resistance terhadap *outlier*. Estimasi yang bersifat resistan, relatif tidak terpengaruh oleh perubahan besar pada bagian kecil data (Dosky, 2015).

Metode regresi robust ialah metode yang bertujuan untuk mengatasi masalah pencilan pada data amatan ketika data terkontaminasi dengan pencilan. Metode ini merupakan metode alternatif yang memiliki tingkat akurasi tinggi.

Jika dibandingkan pengujian dengan regresi linear sederhana memiliki tingkat akurasi lebih rendah dari metode regresi robust. Ini berarti bahwa distribusi kesalahan standar keberangkatan jauh dari normal. Kesimpulan penting lainnya adalah nilai yang diestimasi parameter dengan menggunakan regresi linear sederhana sangat jauh dari nilai estimasi dengan menggunakan robust metode (Dosky, 2015)

Prosedur pada metode robust bertujuan untuk mengakomodasi adanya ketidak wajaran data, sekaligus menghilangkan identifikasi apabila terdapat data *outlier*. Selain itu juga secara otomatis membantu dalam menanggulangi data *outlier*(Alma, 2011). Beberapa metode estimasi dalam regresi robust diantaranya *M-Estimation*, *Least Trimmed Square (LTS)*, *MM estimation*, *S estimation*, *Least Mean Square (LMS)*.

Metode regresi robust yang digunakan disini adalah estimasi MM (Method of Moment). Hal tersebut disebabkan estimator MM memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan yang lain (Dosky, 2015). Berikut hasil uji coba regresi robust :

Table 4.18**Hasil Uji Hipotesis di Indonesia**

Model	Variabel Dependent	Sig. Overall	Variabel Independent	Koef. Reg.	T	Sig	R2
1	ROA	0.000	(Constanta)	-0.048	-3.674	0.000	0.347
			ISR	0.002	8.863	0.000	
2	ROE	0.000	(Constanta)	-0.727	-	0.000	0.864
			ISR	0.015	24.579	0.000	
3	TOBIN'S Q	0.009	(Constanta)	0.613	4.677	.000	0.089
			ISR	0.009	3.807	.000	

Tabel 4.19**Hasil Uji Hipotesis di Malaysia**

Model	Variabel Dependent	Sig. Overall	Variabel Independent	Koef. Reg.	T	Sig	R2
1	ROA	0.000	(Constanta)	-	-1.239	0.217	0.125
			ISR	0.028	4.600	0.000	
2	ROE	0.000	(Constanta)	-	-2.852	0.005	0.129
			ISR	0.195	4.679	0.000	
3	TOBIN'S Q	0.001	(Constanta)	2.375	10.625	0.000	0.079
			ISR	-	-3.557	0.001	

4.5 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return on Assets (ROA)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di Indonesia Tabel 4.18 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.048 + 0.002 \text{ ISR}_j$$

Nilai koefisien dari variabel ROA adalah -0.048 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan ISR_j sama dengan nol, maka ROA

perusahaan sebesar -0.048. Sedangkan nilai koefisien ISR_j sebesar 0,002 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka ROA perusahaan akan meningkat sebesar 0,002

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 8.863 dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Social Reporting* terhadap return on asset perusahaan.

Cara menentukan besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return on Asset ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.347. Hal ini berarti ROA semua perusahaan yang terdaftar di ISSI 34,7% dapat dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* dan sisanya sebesar 65,3% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Sedangkan, hasil uji hipotesis di Malaysia Tabel 4.19 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0.028 + 0.001 ISR_j$$

Nilai koefisien dari variabel ROA adalah -0.028 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan ISR_j sama dengan nol, maka ROA perusahaan sebesar -0.028. Sedangkan nilai koefisien ISR_j sebesar 0,001 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka ROA perusahaan akan meningkat sebesar 0,001.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 4.600 dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Social Reporting* terhadap return on asset perusahaan.

Di Malaysia besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return on Asset ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.125. Hal ini berarti ROA semua perusahaan yang terdaftar di *Suruhanjaya Sekuriti Malaysia* 12,5% dapat dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* dan sisanya sebesar 87,5% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian kedua negara dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang terdaftar saham syariah telah memaksimalkan pengelolaan aset berwujud maupun tak berwujud secara efektif dan efisien. Berdasarkan resource based theory, bahwa perusahaan yang mampu melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan itu sendiri. Pada penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan item-item ISR lebih banyak, memiliki pengelolaan aset berwujud lebih baik dibanding perusahaan yang mengungkapkan item ISR lebih sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap, *et al.*, (2017) , Arifin & Wardani(2016) dan Herwanti, *et al.*, (2017) yang terdapat pengaruh yang positif terhadap ROA.

4.6 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return on Equity (ROE)

Berdasarkan hasil uji hipotesis di Indonesia Tabel 4.18 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -0.727 + 0.015 \text{ ISR}_j$$

Nilai koefisien dari variabel ROE adalah -0.727 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan ISR_j sama dengan nol, maka ROE perusahaan sebesar -0.727. Sedangkan nilai koefisien ISR_j sebesar 0.015 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka ROE perusahaan akan meningkat sebesar 0.015.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 30.694 dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Social Reporting* terhadap ROE perusahaan.

Cara menentukan besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return on Equity ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.864. Hal ini berarti ROE semua perusahaan yang terdaftar di ISSI 86,4% dapat dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* dan sisanya sebesar 13,6% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Sedangkan, hasil uji hipotesis di Malaysia Tabel 4.19 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROE = -0.195 + 0.004 ISR_j$$

Nilai koefisien dari variabel ROE adalah -0.195 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan ISR_j sama dengan nol, maka ROE perusahaan sebesar -0.195. Sedangkan nilai koefisien ISR_j sebesar 0.004 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka ROE perusahaan akan meningkat sebesar 0.004.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 4.679 dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Social Reporting* terhadap return on asset perusahaan.

Di Malaysia besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return on Asset ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.129. Hal ini berarti ROE semua perusahaan yang terdaftar di *Suruhanjaya Sekuriti Malaysia* 12,9% dapat dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* dan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian kedua negara dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Return on Equity*. Hal ini berarti bahwa semakin perusahaan mengungkapkan ISR maka semakin besar tinggi kemungkinan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

Sesuai dengan teori bahwa perusahaan mengelola dan memanfaatkan sumber modal secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba atau meningkatkan profitabilitas perusahaan. Profitabilitas ini akan mempengaruhi kebijakan para stakeholder atas investasi yang dilakukan. Pada penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengungkapkan item-item ISR lebih banyak, memiliki kemampuan menghasilkan profitabilitas lebih baik dibanding perusahaan yang mengungkapkan item ISR lebih sedikit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwanti, *et al.* (2017) dan Arifin & Wardani (2016) bahwa ISR terdapat pengaruh yang positif terhadap ROE.

Berdasarkan

hasil ROA dan ROE menunjukkan bahwa pengungkapan ISR mempengaruhi secara signifikan positif kinerja keuangan. Hal ini didukung pada argumen bahwa dalam lingkungan bisnis di mana berbagai pemangku kepentingan memiliki harapan yang tinggi terhadap ICSR (*Islamic Corporate Social Responsibility*) perusahaan, manajer diharapkan untuk mengakui dan melaksanakan kegiatan ICSR untuk meningkatkan kinerja (Arifin dan Wardani, 2016).

4.7 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis di Indonesia Tabel 4.18 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 0.613 + 0.009 \text{ISR}_j$$

Nilai koefisien dari variabel Tobins'Q adalah 0.613 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan ISR_j sama dengan nol, maka Tobins'Q perusahaan sebesar 0.613. Sedangkan nilai koefisien ISR_j sebesar 0.009 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Tobins'Q perusahaan akan meningkat sebesar 0.009.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 3.807 dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Social Reporting* terhadap return on asset perusahaan.

Cara menentukan besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Tobins'Q ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.089. Hal ini berarti Tobins'Q semua perusahaan yang terdaftar di ISSI 8,9% dapat

dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* dan sisanya sebesar 91,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Sedangkan, hasil uji hipotesis di Malaysia Tabel 4.19 dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobins'Q} = 2.375 - 0.012\text{ISR}_j$$

Nilai koefisien dari variabel Tobins'Q adalah 2.375 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* yang diukur dengan ISR_j sama dengan nol, maka Tobins'Q perusahaan sebesar 2.375. Sedangkan nilai koefisien ISR_j sebesar -0.012 yang berarti bahwa jika *Islamic Social Reporting* mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka Tobins'Q perusahaan akan meningkat sebesar -0.012.

Hasil uji signifikansi dengan uji t diperoleh t hitung sebesar 3.557 dan sig. sebesar $0,000 < 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Social Reporting* terhadap return on asset perusahaan.

Di Malaysia besarnya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Return on Asset ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu 0.079. Hal ini berarti Tobins'Q semua perusahaan yang terdaftar di *Suruhanjaya Sekuriti Malaysia* 7,9% dapat dipengaruhi oleh *Islamic Social Reporting* dan sisanya sebesar 92,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Hasil pengujian kedua negara dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai Perusahaan. Pengungkapan laporan tanggung jawab sosial dalam perspektif Islam (ISR)

menjadi bukti bahwa perusahaan memberi perhatian lebih kepada para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan diharapkan nantinya lebih tertarik dan percaya terhadap perusahaan berbasis syariah. Kepercayaan dan daya tarik tersebut secara tidak langsung berdampak pada peningkatan nilai perusahaan dimata para investor. Hal ini didasarkan pada argumen bahwa laporan tanggung jawab sosial berpengaruh pada nilai perusahaan bervariasi dengan tingkat kepemilikan institusional yang mempengaruhi dan tergantung pada kondisi ekonomi (Buchanana, Caoa, dan Chen,2018). Hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian Cahya, *et al.* (2017) bahwa ISR mampu memediasi korelasi kekuatan tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

4.8 Analisis Uji Beda

Pengujian hipotesis 3 (H_3) dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda . Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan pengungkapan indeks yang ada di dua negara. Analisis ini untuk menguji perbedaan pengungkapan indeks rata-rata antar sampel yang di gunakan. Uji beda yang dilakukan menggunakan metode Independen Simple T-Test karena hubungan antara dua sampel yang akan diuji jumlahnya berbeda. Pada penelitian ini Simple T-Test dilakukan dengan menggunakan uji Mann Whitney. Uji Mann Whitney dipilih karena pada penelitian penulis data tidak terdistribusi normal dan tidak homogeny. Berdasarkan olah data menggunakan spss25, hasil pengujian uji T dilihat pada table berikut :

Tabel 4.20

Mann Whitney Test

Ranks

	NEGARA	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ISR	ISR_INDONESIA	150	75.73	11359.00
	ISR_MALAYSIA	150	225.27	33791.00
	Total	300		

Test Statistics^a

	ISR
Mann-Whitney U	34.000
Wilcoxon W	11359.000
Z	-15.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Grouping Variable:
NEGARA

Berdasarkan output test Statistics, nilai asymp Sig (2-tailed) <0.05 maka dapat disimpulkan hipotesis 1 di terima. Hal tersebut dapat didefinisikan bahwa pengungkapan ISR di Indonesia dan di Malaysia terdapat perbedaan. Malaysia memiliki tingkat pengungkapan score ISR lebih baik dibanding Indonesia. Berdasarkan hasil tersebut, maka perbedaan pengungkapan ISR di negara yang berlandaskan Islam lebih tinggi dari pada negara yang bermayoritas Islam. Hal ini juga dibuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi Islam di Malaysia lebih baik di banding Indonesia. Ini didukung dari data *Islamic Finance Country Index 2017* menunjukkan bahwa Malaysia berada diperingkat pertama berturut. Sedangkan 2017 Indonesia turun peringkat menjadi diposisi ketujuh.